

The Role of the Padang Panjang Vocational Training Center in Creating Jobs

¹Fitri Zuryani, ²Iswadi

¹²UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail: ¹fitrizuryani28@gmail.com

Received: 27 July 2022

Revised: 19 September 2022

Accepted: 11 November 2022

Abstract

The main problem in this thesis is the role of the Padang Panjang Job Training Center in creating job opportunities (study of community empowerment in education). The purpose of this discussion is to find out the program of the Training Department at the Padang Panjang Job Training Center (BLK), as well as the obstacles or constraints experienced by the Padang Panjang BLK in implementing the program and to know the impact of the Padang Panjang BLK. The type of research used is field research (field research), with qualitative methods, descriptive approach. Sources of data used are primary data sources, data directly found in the field from the first informant and secondary data sources, namely data obtained indirectly by researchers at the research location such as books, journals, and other scientific works. Data collection techniques that researchers use through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To check the validity of the data, the researchers used source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. BLK Padang Panjang as an institution received less feedback from participants regarding their existence. BLK Padang Panjang has had a great impact on participants by increasing their skills and expertise. The impact of the Padang Panjang BLK on the community reduces unemployment in Padang Panjang and its surroundings, because many young people find work both at home and abroad.

Keywords: Role, Job Training Center, Job Opportunity, Empowerment

Pendahuluan

Islam menganjurkan kita untuk bekerja, karena bekerja seseorang dapat memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. (Maesyarah, 2018: 23). Tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang penting untuk pembangunan perekonomian di Indonesia, karena tenaga kerja yang berkualitas dapat mendorong majunya suatu negara, tetapi di

negara-negara berkembang kualitas tenaga kerja masih rendah, itulah yang menjadi salah satu penghalang majunya perekonomian suatu negara. Salah satu penyebabnya adalah tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga kerja tersebut, sebagian dari mereka tidak mempunyai keterampilan yang memadai untuk memasuki dunia kerja atau mereka kesulitan untuk membuka usaha sendiri. Dengan adanya pelatihan dan juga pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan mengurangi masalah ketenagakerjaan dengan berkurangnya masalah ketenagakerjaan dapat mendorongnya perkembangan ekonomi yang lebih baik lagi. (Maesyarah, 2018: 22-23).

Laporan (BPS, 2021) memperlihatkan bahwa penduduk usia kerja Indonesia pada Agustus 2021 mencapai 206,71 Juta jiwa. Yang termasuk penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15-64 tahun yang di sebut sebagai tenaga kerja (Satiti, 2019: 80). Berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker) ada sebanyak 212.394 pekerja dari sektor formal yang terkena dampak PHK, pekerja formal yang dirumahkan sebanyak 1.205.191 orang. Kemnaker mencatat sekitar 282 ribu orang dari sektor non formal yang tidak memiliki penghasilan (Siti Indayani, 2020: 206).

Melihat fenomena yang terjadi saat ini SDM di Indonesia khususnya di Sumatera Barat masih rendah, banyak sekali tenaga kerja yang tidak bekerja karena sebagian dari mereka tidak memiliki keterampilan tertentu dan ada yang bekerja tetapi tidak sesuai dengan bidangnya. Dan dilaporkan bahwa angka pengangguran menurut (BPS, 2021) di Sumatera Barat ada sebanyak 179, 950 jiwa pada tahun 2021.

Islam juga mengajarkan bahwa pekerjaan harus dilaksanakan oleh orang yang mengetahuinya dengan ilmu atau dengan kata lain pekerjaan harus dikerjakan oleh orang yang ahli di bidangnya. Dinas tenaga kerja sebagai institusi yang bertanggung jawab mengurus masalah ketenagakerjaan telah mengeluarkan kebijakan berupa peningkatan keahlian dan keterampilan tenaga kerja di Indonesia, salah satu upaya dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja adalah pembentukan BLK.

BLK (Balai Latihan Kerja) adalah sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan yang berfungsi untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek daripada teori. Balai Latihan Kerja

melatih tenaga kerja yang pengangguran ataupun putus sekolah untuk memperoleh keterampilan agar masyarakat berkualitas dan dapat bersaing di dunia kerja sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan dapat mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia di perusahaan ataupun berwirausaha sendiri. (Maesyarah, 2018: 26).

Balai Latihan Kerja ada di setiap Provinsi di Indonesia seperti di Provinsi Sumatera Barat ada BLK Padang Panjang. BLK Padang Panjang berdiri sejak 29 Januari 1987, yang diresmikan oleh Sutopo Yuwono. Balai Latihan Kerja (BLK) Padang Panjang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 111 Tahun 2017 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis daerah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat, UPTD BLK Padang Panjang mempunyai tugas dan fungsi menyiapkan serta melaksanakan Pelatihan kejuruan Teknologi Mekanik, Otomotif, Bangunan, Listrik, Elektronika, Tata Niaga, Aneka Kejuruan, Pertanian serta menyiapkan dan melaksanakan kerjasama dalam bentuk pelatihan dan penggunaan fasilitas. Kehadiran UPTD BLK Padang Panjang dapat menjadi salah satu BLK yang dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, disiplin, produktif dan berdaya saing tinggi di bursa tenaga kerja. Penciptaan sumber daya manusia ini dilakukan seiring dengan perkembangan industri dan teknologi serta dalam rangka mengantisipasi era pasar bebas/globalisasi dimana perkembangan industri dan teknologi sangat cepat.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan informan Bapak Devi Lesmana sebagai KASUBAG TU pada 08 Februari 2022 pada pukul 14.05 WIB di Balai Latihan Kerja Padang Panjang, mengatakan bahwa Balai Latihan Kerja Padang Panjang memiliki 9 kejuruan yaitu Otomotif, Bangunan, Processing (Hasil Pertanian, Tata Boga, Kuliner), Garmen Apanel (Bordir, Menjahit), TIK, Teknik Elektronika, Refrigeration (Pendinginan AC), Teknik Listrik, dan Las. Dana pelaksanaan program di Balai Latihan Kerja Padang Panjang bersumber dari dana APBN dan APBD dari pemerintah di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Pegawai yang ada di BLK Padang Panjang berjumlah 21 orang, dengan latar pendidikan rata-rata S1 dan D3. Sistem Perekrutan peserta di BLK Padang

Panjang yaitu pertama peserta membuka website Kemnaker atau di aplikasi Sisnaker, kedua peserta mendaftarkan diri dengan melengkapi data diri dan pilih tempat pelatihan yang diinginkan serta kejuruannya, setelah dinyatakan lulus peserta mendaftar ulang, selanjutnya mengikuti pembukaan program pelatihan, barulah peserta bisa ikut program pelatihan sekitar 30 hari. (Lesmana, 2022).

Hasil observasi awal dengan informan Ibu Rita Novrianti sebagai KASI Pelatihan pada 16 Maret 2022 pukul 13.45 WIB di Balai Latihan Kerja Padang Panjang, mengatakan bahwa BLK Padang Panjang memiliki 9 Kejuruan dengan masa pelatihan tergantung masing-masing kejuruan kurang lebih sekitar 30 hari dan Kejuruan yang paling banyak diminati yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang kurang diminati yaitu Teknik Mekanik dan Listrik. BLK Padang Panjang sudah dilengkapi fasilitas seperti ruang kelas, tempat uji kompetensi, kantor, dan asrama bagi peserta yang berasal dari luar daerah serta dilengkapi fasilitas lainnya. Peserta yang mendaftar datang dari beberapa daerah seperti Padang, Pariaman, Padang Pariaman, Tanah Datar, Solok, Pesisir Selatan, 50 Kota, dan Padang Panjang. Peserta yang paling banyak mendarat yaitu dari daerah Padang, Pariaman, Tanah Datar, dan Padang Panjang. Tahun 2021 total peserta yang mendaftar yang dibiayai dana APBD sebanyak 640 orang dan Dana APBN sebanyak 320 orang. (Novrianti, 2022).

UPTD BLK Padang Panjang merupakan salah satu instrumen peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM seyogyanya berperan sebagai "Agent of Change" untuk mentransformasikan pengetahuan keterampilan dan etos kerja produktif, namun kenyataan menunjukkan bahwa UPTD BLK Padang Panjang belum dapat melaksanakan fungsinya secara maksimal dalam menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Hal ini disebabkan karena kondisi sarana prasarana yang dimiliki UPTD BLK Padang Panjang pada umumnya sudah banyak yang rusak dan secara teknologi sudah ketinggalan, sehingga tidak lagi representatif dan belum bisa memenuhi tuntutan dunia kerja. Keterbatasan sarana prasarana yang dihadapi ini menjadi salah satu penyebab utama kurang optimalnya out-put pelatihan yang dihasilkan, dan menyebabkan beberapa program tidak dapat terlaksana.

Metode

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan metode kualitatif. Penelitian lapangan merupakan studi lapangan langsung untuk mendapatkan permasalahan yang ada di Balai Latihan Kerja Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Albi Anggito (2018), kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Damin, 2002: 41).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia. Penelitian kualitatif ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realita, kompleks dan rinci.

Hasil Dan Pembahasan

Balai Latihan Kerja (BLK) Padang Panjang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat. BLK Padang Panjang diresmikan pada tanggal 29 Januari 1987 oleh Sekretaris Jendral Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 111 tahun 2017 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis daerah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat, BLK Padang Panjang mempunyai tugas dan fungsi menyiapkan serta melaksanakan Pelatihan kejuruan Teknologi Mekanik, Otomotif, Bangunan, Listrik, Elektronika, Tata Niaga, Aneka Kejuruan, Pertanian serta menyiapkan dan melaksanakan kerjasama dalam bentuk pelatihan dan penggunaan fasilitas.

Mengacu kepada tugas dan fungsi diatas, diharapkan kehadiran UPTD BLK Padang Panjang dapat menjadi salah satu BLK yang dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, disiplin, produktif dan berdaya saing tinggi di bursa tenaga kerja. Penciptaan sumber daya manusia ini dilakukan seiring dengan

perkembangan industri dan teknologi serta dalam rangka mengantisipasi era pasar bebas/globalisasi dimana perkembangan industri dan teknologi sangat cepat.

Latar belakang berdirinya Balai Latihan Kerja Padang Panjang diantaranya: tingkat pengangguran yang tinggi, terbatasnya lapangan kerja, rendahnya kualitas tenaga kerja, daya saing yang rendah, produktivitas yang rendah, dan etos kerja yang rendah.

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 561/121/LATPEN/2020 tanggal 7 Juli 2020, maka wilayah kerja UPTD BLK Padang Panjang meliputi 10 Kota dan Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, yaitu: Kota Padang, Kota Pariaman, Kota Padang Panjang, Kota Solok, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Pelatihan adalah proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu atau tidak terampil menjadi terampil. Hak yang mendasar bagi kehidupan setiap orang adalah bekerja, di mana dengan bekerja orang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan pelatihan yang berkualitas akan dapat meningkatkan kualitas SDM untuk mampu bersaing merebut pasar kerja secara kompetitif sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga akan dapat mengurangi pengangguran.

Pelatihan yang ada di BLK Padang Panjang merupakan Tenaga kerja Terdidik/Tenaga Ahli/Tenaga Mahir adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau keterampilan pada suatu bidang yang di kuasai karena dia menempuh pendidikan formal atau pun non formal. (Armansyah, 2016: 50).

Hal ini sesuai dengan teori Dedeh Maryani, dalam kaitan ini pihak pendamping melakukan apa yang digambarkan dalam seperti peribahasa "Pihak yang melakukan upaya pemberdayaan tidak memberikan ikan, tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuan bagaimana cara memancingnya". Dengan demikian individu dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya dan tidak bergantung pada pihak mana pun. (Dedeh Maryani, 2019: 12).

BLK merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang merupakan sebuah lembaga pelatihan milik pemerintah untuk mempersiapkan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia terampil melalui pelatihan kerja dan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sesuai kebutuhan dan keahliannya serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ami Ade Maesyarah BLK mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sesuai dan kebutuhan pelatihan serta tugas-tugas yang diberikan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sesuai dengan perundang-undangan. Sebagaimana diatur oleh UU No. 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan. Tugas pokok BLK adalah melaksanakan pelatihan bagi tenaga kerja sesuai dengan jurusan yang tersedia. Tugas BLK yaitu memberikan pelatihan dengan adanya pelatihan diharapkan dapat merubah atau meningkatkan kualitas kerja angkatan kerja yang lebih baik. (Maesyarah, 2018: 39-44). Tugas Pokok BLK Padang Panjang adalah melaksanakan Pelatihan bagi Tenaga Kerja dalam berbagai kejuruan yang tersedia.

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Devi Lesmana bahwa BLK Padang Panjang tugas pokoknya yaitu memberikan pelatihan dan keterampilan untuk angkatan kerja yang putus sekolah dan pengangguran dengan menyediakan fasilitas belajar seperti alat tulis kantor, tenaga pengajar, kurikulum dan metode pelatihan. (Bapak Devi Lesmana, wawancara dilakukan pada tanggal 08 Februari 2022). Dari penjelasan Bapak Devi Lesmana sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ami Ade Maesyarah, tentang Peran BLK sesuai dengan tugas pokoknya yaitu memberikan pelatihan dan keterampilan untuk angkatan kerja yang putus sekolah, dan menjalankan perannya untuk memberi pelatihan. (Maesyarah, 2018: 39-44).

BLK Padang Panjang memiliki pedoman atau landasan dalam pelaksanaan programnya hal ini disampaikan oleh Bapak Devi Lesmana yaitu Dasar Hukum pelaksanaan BLK Padang Panjang yaitu Peraturan Gubernur Nomor 111 tahun 2017. (Bapak Devi Lesmana, wawancara dilakukan pada tanggal 08 Februari 2022).

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Armansyah dan Dedeh Maryani tentang pelatihan yang berfungsi untuk meningkatkan potensi yang ada, BLK Padang Panjang melaksanakan program pelatihan dimana ada 9 jurusan yaitu seperti otomotif, GarmentApparel, TIK, Processing, Mekanik, Elektronika, Bangunan, Listrik, Refrigeration. (Bapak Devi Lesmana, wawancara dilakukan pada tanggal 08 Februari 2022). Jurusan yang paling banyak diminati yaitu Teknologi informasi dan komunikasi, yang kurang diminati yaitu Mekanik dan Listrik, peserta 1 pakatnya yaitu 16 orang, dan peserta pada tahun 2021 dari dana APBD ada 640 orang, dana APBN 320 orang, dan pada tahun 2022 yang telah terlaksana dari dana APBD 6 macam pelatihan. (Ibu Rita Novrianti, wawancara dilakukan pada tanggal 16 Maret 2022).

Pelatihan yang tidak terlaksana pada tahun 2021 yaitu di jurusan garmentApparel (bordir, dan aksesoris) Jurusan processing (pengolahan hasil pertanian). Jurusan teknik mekanik (las listrik, las astelin, las industri). Jurusan bangunan (mobiler, kontruksi bangunan batu, furniture). Jurusan listrik (instalasi tenaga, Otomasi industri). Proses penentuan jam, kurikulum, dan silabus sudah di atur oleh KEMNAKER, instruktur di BLK Padang Panjang menjalankan sesuai dengan prosedur. Instruktur adalah orang yang berpengalaman di bidangnya, karena mereka mengikuti pelatihan terlebih dahulu dan mendapatkan sertifikat kompetensi. Di BLK Padang Panjang juga dan pengambilan absen peserta yang lebih dari tiga kali tidak mengambil absen langsung dikeluarkan, dan peserta yang dinyatakan lulus yaitu peserta yang lulus uji kompetensi dan absen yang lengkap, peserta akan mendapatkan dua sertifikat setelah lulus dari BLK yaitu sertifikat lembaga dan sertifikat BNSP.

Balai Latihan Kerja Padang Panjang sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti ruang kelas, workshop, tempat uji kompetensi, dan asrama yang memudahkan pelaksanaan program di BLK Padang Panjang. Tujuan dari program pelatihan di BLK Padang Panjang ini yaitu untuk memandirikan masyarakat agar mereka mempunyai keahlian dalam bidang tertentu sehingga memudahkannya untuk mencari pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sesuai dengan teori yang disampaikan Armansyah, untuk mempersiapkan tenaga kerja yang mampu bersaing diperlukan pelatihan kerja. Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk meningkatkan dan

mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan adalah kesejahteraan bagi tenaga kerja yang diperoleh karena terpenuhi kompetensi kerja. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. (Armansyah, 2016: 53).

Hambatan-hambatan Balai Latihan Kerja (BLK) Padang Panjang dalam pelaksanaan program

Dalam pelaksanaan programnya BLK Padang Panjang memiliki beberapa kendala seperti yang disampaikan oleh Bapak Erizal yaitu Kendala saat ini alat-alat ada yang rusak sehingga kurang efektif dalam pelatihannya, dan tidak adanya uang transportasi pada tahun ini yang biasanya di berikan di akhir pelatihan, yang bisa membantu untuk membeli bensin motor dan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi minat peserta untuk ikut pelatihan di BLK Padang Panjang ini dan kendala lainnya yaitu daya tangkap peserta yang berbeda-beda, karena di sini latar belakang pendidikan beragam ada yang dari SD, SLTP, SLTA, Sarjana. (Bapak Erizal, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022). BLK Padang panjang juga terkendala dengan jumlah peserta yang tidak mencukupi batas minimum yaitu sebanyak 16 orang per paket.

BLK Padang Panjang juga tidak mengetahui keberadaan Alumni yang telah lulus, sehingga tidak mengetahui apakah BLK Padang Panjang ini memang berperan sekali dalam memandirikan Sumber Daya Manusia?. Hal ini disampaikan oleh Bapak Devi Lesmana yang mengatakan bahwa UPTD BLK Padang Panjang sebagai lembaga kurang mendapat feedback dari peserta mengenai status dan keberadaan mereka setelah mengikuti pelatihan di BLK, setelah lulus nomor telepon mereka biasanya tidak bisa dihubungi dan grup di WhatsApp pun sudah tidak terlalu aktif lagi, mereka hilang satu persatu, dan BLK Padang Panjang pun kurang mengetahui keberadaan mereka dan pekerjaannya sekarang. Setelah peserta lulus mereka akan mencari pekerjaan sendiri ataupun berwirausaha sendiri. (Bapak Devi Lesmana wawancara dilakukan pada tanggal 08 Februari 2022).

Sebenarnya dengan mengetahui keberadaan mereka sekarang, BLK jadi mengetahui seberapa besar pengaruh dan peran BLK ini, apakah peserta benar-benar mendapatkan pekerjaan setelah lulus, atau berwirausaha sendiri, atau pun menjadi pengangguran. Program pelatihan di BLK Padang Panjang ini merupakan salah satu bentuk Pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan Sumber Daya Manusia dengan cara memberikan pelatihan kepada angkatan kerja agar menciptakan lapangan kerja sendiri nantinya. BLK Padang Panjang seharusnya lebih mengetahui keberadaan peserta setelah mengikuti pelatihan dan untuk database harusnya BLK Padang Panjang ini lebih memperhatikan lagi tentang data-data peserta tiap tahunnya, sehingga data tersebut tidak hilang.

Program pemberdayaan di rancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan masyarakat sendiri. Secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Artinya, program kegiatan pemberdayaan ini dirancang sedemikian rupa. Secara bertahap program itu mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut. Kemudian masing-masing individu menggali dan mengembangkan potensi mereka untuk melakukan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. (Dedeh Maryani, 2019: 12). Jika dikorelasikan dengan teori yang ada terdapat beberapa kondisi yang berjalan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya, di mana seharusnya suatu pelatihan akan memberikan kemudahan di dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, pada kenyataannya pelatihan yang diberikan masih terdapat hambatan baik berupa sarana dan prasarana ataupun permasalahan di dalam dunia pasar kerja setelah selesai pelaksanaan pelatihan.

Dampak Balai Latihan Kerja (BLK) Padang Panjang bagi peserta dan masyarakat sekitar

BLK Padang Panjang memberikan pelatihan keterampilan kepada usia kerja, yang bertujuan untuk mendirikan masyarakat pada umumnya, terkhususnya peserta yang mengikuti pelatihan, agar mereka bisa mendapatkan pekerjaan atau menciptakan

lapangan kerja sendiri. Sama dengan teori yang disampaikan oleh Ami Ade Maesyarah, Peran BLK sesuai dengan tugas pokoknya yaitu memberikan pelatihan dan keterampilan untuk angkatan kerja yang putus sekolah, dan menjalankan perannya untuk memberi pelatihan. (Maesyarah, 2018: 44). Wawancara dengan peserta Di BLK Padang Panjang menyatakan bahwa banyak ilmu yang dapatkan, saya yang sebelumnya tidak terlalu mengerti tentang teknik mekanik ini yaitu las, sekarang setelah mengikuti pelatihan di sini saya sedikit banyaknya sudah paham. (Aldi, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022).

Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut teori yang disampaikan oleh Koentjaraningrat peran merupakan sebuah tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran merujuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam suatu organisasi atau sistem. Begitu juga teori yang disampaikan oleh Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap individu, cara bersikap dalam melakukan sebuah perbuatan dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. (Sianturi, 2021: 13-14). Dengan adanya BLK Padang Panjang peserta berharap setelah lulus dari BLK mereka mendapatkan banyak pengalaman, dan menambah skill sehingga memudahkan mereka untuk mencari pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja sendiri.

Seperti yang disampaikan salah satu peserta, harapan setelah lulus dari BLK Padang Panjang yaitu bisa mendapatkan pekerjaan, dapat menambah skill dan pengalaman. (Aldi, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022). Begitu juga yang disampaikan Doni harapan saya yaitu saya bisa belajar mengembangkan skill sehingga lebih kompeten lagi, karena setelah lulus kuliah saya belum juga mendapatkan pekerjaan, lalu saya berniat mengikuti pelatihan di BLK Padang Panjang ini. (Doni, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022). Setelah lulus dari BLK Padang Panjang para peserta berharap akan mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja

sendiri, Sesuai dengan teori Nurlian tentang Lapangan Kerja, yang menyatakan bahwa Lapangan kerja adalah bidang kegiatan dari usaha atau perusahaan ataupun instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Lapangan kerja ini dibagi dalam 10 golongan yang terdiri dari 5 sub sektor pertanian dan 5 sektor lainnya (Nuralian, 2017: 9). Sektor Pertanian terdiri dari: Sub sektor pertanian tanaman pangan, Sub sektor perkebunan, Sub sektor perikanan, Sub sektor peternakan, Sub sektor pertanian lainnya, Sektor Industri pengolahan, Sektor perdagangan, Sektor jasa, Sektor angkutan, dan Sektor lainnya.

Dengan adanya BLK Padang Panjang ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang pengangguran atau belum mendapatkan pekerjaan, dengan memiliki keahlian tertentu mereka bisa mencari pekerjaan atau membuka usaha sendiri setelah lulus dari BLK". (Anwar, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022). Setelah mengikuti pelatihan BLK Padang Panjang peserta berharap agar mereka bisa mendapatkan pekerjaan atau memiliki usaha sendiri. Banyak dari peserta yang merasakan manfaat ikut pelatihan di BLK Padang Panjang, setelah lulus ada dari peserta yang bekerja ke luar kota, ada juga membuka usaha sendiri, seperti percetakan, membuat usaha roti dan kue, menjahit dan lain sebagainya, sehingga dampak BLK Padang Panjang ini benar-benar terasa bagi peserta. Menurut Ami Ade Maesyarah, Kesempatan kerja adalah lapangan yang tersedia bagi lapangan pekerjaan yang membutuhkan, tenaga kerja yang memang secara nyata diperlukan oleh perusahaan atau sebuah lembaga yang membutuhkan. Tenaga kerja di mana perusahaan tersebut menerima pekerja tingkat upah, posisi dan syarat kerja tertentu, informasi lowongan pekerjaan disebarkan melalui berbagai media seperti koran, iklan dan media masa lainnya. Pendidikan, pengetahuan, keterampilan, keahlian, usia tenaga kerja, dan permintaan tenaga kerja dapat mempengaruhi kesempatan kerja. (Maesyarah, 2018: 46-49).

Hasil penelitian di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Ami Ade Maesyarah, Koentjaraninggrat dan Nuralian yang menyatakan bahwa peran BLK sesuai dengan tugas pokoknya dan berperan sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, yaitu memberikan pelatihan keterampilan untuk angkatan kerja yang putus sekolah, agar peserta yang ikut pelatihan di BLK Padang Panjang menjadi mandiri, dan berdaya

guna, menambah skill dan pengalaman mereka, setelah mengikuti pelatihan di BLK Padang Panjang peserta berharap akan mendapatkan pekerjaan setelah lulus atau menciptakan lapangan kerja sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang Panjang mengenai judul peran Balai Latihan Kerja Padang Panjang dalam menciptakan lapangan kerja (Studi Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pendidikan) dapat disimpulkan bahwa pelatihan di BLK Padang Panjang ada sembilan Program/jurusan dan dibagi lagi menjadi sub jurusan yaitu seperti Otomotif, Garment Apparel, TIK, Processing, Mekanik, Elektronika, Bangunan, Listrik, Refrigeration. Untuk pelaksanaan kegiatan sudah mengikuti aturan dari KEMNAKER baik itu kurikulum, silabus dan juga pembagian waktu di masing-masing jurusan yang biasanya berkisar 240-360 JPL, dan instruktur tinggal mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh BLK Padang Panjang. Program/jurusan pelatihan di BLK Padang Panjang dilatih oleh instruktur yang memang berpengalaman dibidangnya, sebelum melatih peserta yang ada di BLK Padang Panjang instruktur mengikuti pelatihan terlebih dahulu dan mendapatkan sertifikat kompetensi sesuai bidangnya.

Kendala yang dialami oleh BLK Padang Panjang dalam pelaksanaan program/jurusan yaitu alat-alat di workshop yang sudah mulai rusak, BLK juga terkendala dengan jumlah peserta kadang tidak mencukupi batas minimum sehingga program/jurusan tidak bisa dilaksanakan untuk sementara waktu sampai peserta mencukupi 16 orang 1 paket. Instruktur juga terkendala dengan latar belakang pendidikan peserta yang beragam, daya tangkap mereka dalam menerima materi pun berbeda pula. BLK Padang Panjang sebagai lembaga kurang mendapat feedback dari peserta, dan BLK Padang Panjang pun kurang mengetahui keberadaan mereka dan pekerjaannya sekarang, setelah mereka lulus akan mencari pekerjaan sendiri ataupun berwirausaha sendiri.

BLK Padang Panjang sangat berdampak sekali bagi peserta, karena sebelum mengikuti pelatihan di BLK Padang Panjang mereka tidak memiliki keahlian tertentu atau belum mendalami/praktik dalam kehidupan sehari-hari, tapi setelah mengikuti

pelatihan di BLK Padang Panjang mereka mendapatkanskil dan keahlian dalam bidang yang ditekuni. Setelah lulus mereka bisa mendapatkan pekerjaan hingga sampai keluar negeri. Dampak BLK Padang Panjang bagi masyarakat akan mengurangi pengangguran di Padang Panjang dan sekitarnya, karena banyak pemuda-pemudi yang mendapatkan pekerjaan baik itu di dalam maupun di luar negeri.

Daftar Pustaka

- Anggito, J. S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Armansyah, K. I. 2016. *Hukum Tenaga Kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Angka Pengangguran di Sumbar. [https://www.gatra.com/news-530557-ekonomi-angka-pengangguran-di-sumbar-2021-capai-179950-jiwa.html#:~:text=Padang%2C%20Gatra.com%20%2D%20Angka,Selasa%20\(7%2F12\)](https://www.gatra.com/news-530557-ekonomi-angka-pengangguran-di-sumbar-2021-capai-179950-jiwa.html#:~:text=Padang%2C%20Gatra.com%20%2D%20Angka,Selasa%20(7%2F12).). Di akses pada tanggal 01 Februari 2022
- Badan Pusat Statistik. 2021. BPS.PendudukUsiaKerja.<https://m.bisnis.com/amp/read/20211105/12/1462474/bps-2132-juta-penduduk-usia-kerja-indonesia-masih-terdampak-covid-19>. Di akses pada tanggal 29 Januari 2022. (16:00).
- Damin, S. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dedeh Maryani, R. R. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lesmana, D. 2022. Kejuruan dan Sumber Dana. (F. Zuryani, Interviewer) Padang Panjang.
- Maesyarah, A. A. 2018. Analisis Efektivitas Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Dalaam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Novrianti, R. 2022.). Peminat Balai Latihan Kerja. (F. Zuryani, Interviewer pada Maret 16) Padang Panjang.
- Satiti, S. 2019. Gerakan Ayo Sekolah di Kabupaten Bojonegro: Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Untuk Menyongsong Bonus Demografi. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14 (1). 80.
- Sianturi, E. 2021. *Sistem Informasi Kesehatan (1nd ed.)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siti Indayani, B. H. 2020. Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatik*, 18 (2). 206.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Kesejahteraan Sosial. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967.